

Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul, Boyolangu, Tulungagung

Indriyati Tamher*¹, Suropto²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung,
indriyahya2303@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, suripto@staimta.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to thoroughly describe the implementation of the talaqqi method in Qur'anic reading instruction at SD Negeri 1 Pucungkidul Boyolangu Tulungagung. The Talaqqi method, rooted in classical Islamic educational tradition, is applied in an extracurricular context to improve elementary students' foundational Qur'anic reading skills. The results indicate that the implementation of the Talaqqi method follows four key stages: preparation, material delivery, practice, and evaluation. Each stage plays an essential role in creating a structured and goal-oriented learning process. In terms of effectiveness, the Talaqqi method significantly improves students' pronunciation, tajwid accuracy, and fluency in reading the Qur'an. Nevertheless, the implementation faces several challenges, such as a limited number of qualified teachers, insufficient learning media, and varying levels of student motivation. Key supporting factors include teacher competence, student enthusiasm, parental involvement, and a conducive learning environment. The success level of the talaqqi method is considered high, based on periodic evaluations and noticeable improvements in students' reading abilities. This research contributes significantly to the development of Qur'anic learning in public elementary schools, which have traditionally lacked structured Islamic pedagogical methods. The findings are expected to serve as a valuable reference for developing more effective and contextually relevant Islamic education strategies in primary education.*

Keywords: *Talaqqi Method, Qur'an Reading, Implementation, Elementary School, Extracurricular.*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam bersumber dari firman Allah yang dituntunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Kata *Al-Qur'an* sendiri berarti "bacaan", yang menegaskan pentingnya membaca dan memahami kandungannya. Setiap kaum Muslim wajib membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid* yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dan selanjutnya disampaikan kepada

umatnya.¹Sehingga, membaca Al-Qur'an bukan sekadar rutinitas, tetapi ibadah yang membutuhkan cinta dan tanggung jawab.²

Namun, kecenderungan di era modern menunjukkan bahwa minat kaum Muslim—terutama generasi muda—dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an semakin menurun. Banyak yang hanya sekadar membaca tanpa memahami kaidah tajwid, dampaknya, kesalahan pelafalan masih sering terjadi. Rendahnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an, pengaruh lingkungan yang minim kegiatan keagamaan, serta dominasi media sosial menyebabkan minimnya motivasi dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an. Padahal Al-Quran pada hakikatnya merupakan sumber kehidupan bagi manusia³ yang harus senantiasa dibaca untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya.

Belajar Al-Quran itu sebenarnya mudah. Dari mempelajari bacaannya, bahasanya, isinya, membaca, menghafal, mengamalkannya, serta mengajarkannya asalkan punya niat yang kuat dan juga semangat serta motivasi untuk belajar tentang Al-Quran dan juga mengetahui metode-metode yang dapat memudahkan dalam belajar.⁴ Di lihat dari berbagai aspek di antaranya pengaruh lingkungan dan juga pengaruh media sosial maka penulis akan menggunakan metode *Talaqqi* dalam memberikan pembelajaran Al-Quran karena metode ini sangat bagus bagi pemula. Metode ini menggunakan cara di mana seorang guru membaca dan diikuti oleh murid di lakukan secara berulang sampai bisa dan terbiasa dalam membaca serta menghafal. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memecahkan masalah atau kendala terhadap belajar Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul.⁵

Sedangkan Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Quran di kalangan siswa Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri 1 Pucungkidul. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Quran, bahkan di kelas atas seperti kelas 5 dan 6. Kegiatan membaca Al-Quran baru bersifat ekstrakurikuler dan tidak semua guru memiliki kompetensi tahsin dan *tahfidz* yang memadai. Kurangnya motivasi siswa serta terbatasnya media dan metode yang digunakan untuk menarik minat belajar Al-Qur an. Fenomena ini menjadi keprihatinan karena membaca Al-Quran adalah kewajiban dasar setiap muslim dan harus diajarkan sejak usia dini agar tertanam dengan baik.⁶

Maka dari itu penelitian ini Fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di sekolah dasar negeri (non-pesantren) melalui metode *Talaqqi*, yang selama ini lebih banyak digunakan di pesantren atau lembaga *tahfidz*. Konteks ekstrakurikuler

¹.Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung Conference Series: Islamic Education. Hal 515-522

² Risa Siti Nurmawanti, *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an Pembelajaran Tahfidz*, Jurnal MUMTAZAM, Vol. 05, No.01, 2024, hal. 25-33

³.Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M., & Khasanah, S. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya. Hal 176

⁴.Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 72-75

⁵.Dr. H. Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Tajwid, di Susun Secara Aplikatif Dan Koprehensif, Buku Pedoman Pembelajaran Al-quran, (Mukodimah Tahsin Tilawah)*. Hal 13

⁶.Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi Saw Terhadap Anal-Anak*. Hal 20

sebagai ruang implementasi metode talaqqi yang belum banyak dijadikan fokus utama dalam penelitian. Mengungkap secara sistematis faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode ini dari sisi guru, siswa, lingkungan, dan fasilitas di sekolah dasar negeri. Memberikan model implementasi praktis metode talaqqi dalam bentuk empat tahapan (persiapan, pemberian materi, praktik, evaluasi), yang dapat direplikasi di sekolah lain.⁷

Umumnya Implementasi Metode *Talaqqi* berfokus pada kemampuan menghafal Al-Quran (*tahfidz*), baik di pondok pesantren maupun sekolah Islam. Sedikit yang fokus pada kemampuan membaca Al-Quran di sekolah dasar negeri, khususnya melalui metode *Talaqqi*. Dan di lihat dari konteks penelitian sebelumnya banyak dilakukan di lembaga berbasis pesantren atau madrasah yang memang berorientasi pada *tahfidz*. Penelitian ini mengangkat konteks sekolah dasar negeri yang tidak sepenuhnya berbasis pendidikan agama, namun tetap melaksanakan pembelajaran Al-Quran yang di mana Implementasi Metode *Talaqqi* masuk pada bagian Ekstrakurikuler dan ini mengkaji penerapan metode *Talaqqi* dalam konteks ekstrakurikuler, bukan sebagai mata pelajaran inti. Penelitian ini memiliki kontribusi penting karena memindahkan metode *Talaqqi* dari ruang-ruang pesantren dan madrasah ke lingkungan sekolah dasar negeri, melalui program ekstrakurikuler. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada lembaga berbasis Islam dan fokus pada hafalan (*tahfidz*), bukan pada penguasaan bacaan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menghadirkan model penerapan *Talaqqi* yang disesuaikan dengan konteks sekolah negeri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul Boyolangu Tulungagung. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menelusuri bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci bagaimana metode talaqqi diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah dasar, serta respon dan keterlibatan siswa dan guru. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu di lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Pucungkidul Boyolangu bertepatan di dusun Krajan, Pucungkidul, Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

⁷Hidayat, R., Luviadi, A., & Putra, A. E. (2024). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro*. Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Hal 6

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 1 Pucungkidul dapat dilihat sistem pembelajaran terkait implementasi metode *Talaqqi*, sudah sama dengan mata pelajaran lainnya walaupun hanya merupakan pembelajaran ekstra kurikuler namun, dalam seminggu selalu ada pertemuan untuk tiap kelas yang sesuai dengan jadwalnya.

Implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Pucungkidul menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur melalui empat tahapan utama: persiapan, pemberian materi, praktik, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, guru menentukan surah yang akan diajarkan serta mempersiapkan media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Hal ini sependapat dengan pendapat Menurut Sudjana, persiapan yang matang merupakan salah satu indikator efektivitas pembelajaran karena dapat meminimalkan hambatan dalam proses pelaksanaan.⁸ Tahap pemberian materi dilakukan dengan metode *Talaqqi* tradisional, di mana guru membaca ayat terlebih dahulu dan siswa menirukannya secara berulang. Pada tahap praktik, siswa melaksanakan pembacaan baik secara individu maupun kelompok, menciptakan suasana belajar aktif dan interaktif. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur kemajuan siswa secara berkala. Dengan adanya 4 tahapan penerapan metode *Tallaqi* di SD Negeri 1 pucungkidul hal ini dapat memudahkan Guru PABP dalam menilai kemampuan siswa selama belajar dan juga untuk mengetahui bagaimana pemberian materi selama ini yang dibawakan dan dilihat dari empat tahapan di atas implentasi *Talaqqi* mampu membuat mereka konsisten dalam membaca dan memahami Al-Quran walaupun ini bukan merupakan program *Tahfidz* namun mereka mampu dalam membaca bahkan menghafal Ayat-ayat pendek dalam Juz 30 karena metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.⁹ Arikunto menyatakan bahwa evaluasi yang sistematis menjadi sarana penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan merancang tindak lanjut pengajaran yang lebih tepat.¹⁰

Empat tahapan yang di atas, yaitu persiapan, pemberian materi, praktik, dan evaluasi, mencerminkan pendekatan sistematis dalam implementasi metode *Talaqqi*. Namun, dalam kerangka pedagogi modern, perlu penajaman pada aspek interaktivitas dan personalisasi pembelajaran. Tahapan persiapan belum banyak menyinggung penggunaan teknologi atau bahan ajar digital, padahal pendekatan *blended learning* dapat menjadi pelengkap efektif metode *Talaqqi* agar mampu menarik minat siswa generasi digital. Studi oleh Alanshari et al. (2022) mendukung pentingnya adaptasi

⁸.Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 3.

⁹.Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. Hal 20

¹⁰.Arikunto, S. (2021), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Hal 72

metode klasik dengan perangkat pembelajaran kontemporer agar dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa.

Pada tahap pemberian materi, pendekatan yang digunakan bersifat satu arah (teacher-centered), yaitu guru membaca dan siswa menirukan. Dalam konteks pedagogi partisipatif, metode ini dapat dilengkapi dengan pembelajaran kooperatif dan peer mentoring agar siswa saling membantu memperbaiki kesalahan bacaan. Dalam praktiknya, tahap praktik yang digambarkan dalam jurnal sudah cukup interaktif, namun tidak dijelaskan secara detail bagaimana guru memfasilitasi siswa yang memiliki kesulitan bacaan. Padahal dalam studi oleh Muktafi & Umam (2022), penyesuaian strategi sesuai kemampuan siswa sangat diperlukan untuk efektivitas metode Talaqqi.

Tahap evaluasi yang dilakukan setiap sesi dan akhir semester sudah tepat, tetapi akan lebih tajam jika disertai analisis reflektif terhadap hasil evaluasi dan tindakan lanjut spesifik untuk siswa yang belum mencapai target. Evaluasi formatif dan sumatif sebaiknya dikombinasikan, sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2021) dalam pendekatan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi.

Metode *Talaqqi* yaitu metode menghafal Al-Quran dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. dan hal ini juga sejalan dengan hasil temuan peneliti pada penelitian terdahulu di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung menunjukkan bahwa implementasi metode *Talaqqi* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Dengan demikian implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul, Boyolangu, Tulungagung, dapat di jadikan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah lain yang berbasis negeri, swasta maupun lembaga Pesantren dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran secara efektif dan terstruktur.¹¹

Implementasi metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar, bahkan pada siswa kelas rendah. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Hidayat, Luviadi, & Putra di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro, metode talaqqi diterapkan dalam konteks *tahsin dan tahfidz*, dengan pembiasaan yang lebih intensif, waktu yang lebih panjang, dan dilakukan dalam lingkungan pesantren yang kondusif secara spiritual. Di sisi lain, penelitian di SD negeri 1 Pucungkidul menunjukkan bahwa meskipun dalam konteks sekolah negeri, metode *Talaqqi* tetap relevan asalkan dilaksanakan secara konsisten. Meskipun berbasis pada kegiatan ekstrakurikuler, metode ini mampu mengakomodasi kebutuhan siswa sekolah dasar negeri yang umumnya belum terbiasa dengan pendekatan berbasis pesantren. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang di sampaikan oleh Dr. H. Ahmad Annuri pembelajaran Al-Quran juga dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran Al-Quran juga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam membaca dan memahami teks Al-

¹¹.Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 54

Quran.¹² Implementasi yang tajam juga berarti membuka ruang partisipasi semua pihak: siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah. Program seperti Talaqqi di Rumah dapat memperluas dampak pembelajaran dan memperkuat nilai-nilai spiritual. Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan waktu dan fasilitas juga sangat menentukan keberhasilan jangka panjang. Secara kelembagaan, implementasi metode Talaqqi menghadapi tantangan klasik, yaitu keterbatasan guru, fasilitas, dan waktu belajar. Namun pendekatan tajam justru lahir dari keterbatasan tersebut, dengan cara mengembangkan strategi adaptif: seperti “Talaqqi di Rumah” yang melibatkan orang tua, menyediakan media rekaman audio guru, atau mengintegrasikan pembelajaran talaqqi ke dalam jam PABP. Kegiatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi ini.

Di sisi lain, aspek penting yang sering terabaikan dalam implementasi metode Talaqqi adalah pembentukan karakter religius dan spiritual siswa. Metode ini bukan sekadar transfer bacaan, tapi pembiasaan ibadah. Oleh karena itu, Talaqqi harus dikaitkan dengan pembinaan akhlak, penguatan minat baca Al-Qur'an secara mandiri, dan peningkatan sikap religius siswa di luar kelas.

Dengan demikian, implementasi metode Talaqqi yang tajam dan lengkap bukan hanya berbicara soal teknis membaca, melainkan menyentuh aspek struktural, psikopedagogis, dan spiritual siswa. SD Negeri 1 Pucungkidul telah membuktikan bahwa metode ini bisa diterapkan secara efektif di sekolah umum, dan dengan penguatan sistemik, dapat dijadikan model nasional untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membangun generasi Qur'ani sejak dini.

Dengan demikian, implementasi metode Talaqqi yang tajam dan lengkap tidak hanya menyalin pola dari pesantren, tetapi juga mengontekstualisasikannya dalam dunia pendidikan dasar negeri. Kunci suksesnya terletak pada integrasi strategi pembelajaran yang berpusat pada murid, sistem evaluasi berbasis data, serta kolaborasi seluruh ekosistem pendidikan. Implementasi metode Talaqqi di SD Negeri 1 Pucungkidul juga membuktikan bahwa metode ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan menghargai proses belajar agama. Hal ini memperkuat urgensi penggunaan metode Talaqqi sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar berbasis negeri yang selama ini belum memiliki pendekatan pembelajaran agama secara intensif dan sistematis.

B. Keefektifan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran

Metode Talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Negeri 1 Pucungkidul. Keefektifan metode ini tercermin dari meningkatnya ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, tajwid, serta kelancaran siswa dalam membaca ayat-ayat pendek dari Juz 30. Aktivitas pembelajaran dilakukan

¹².Dr. H. Annuri Ahmad *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Tajwid, di Susun Secara Aplikatif dan Koprohensif*, Buku Pedoman Pembelajaran Al-Quran, 13-17

secara aktif dan dinamis, meskipun keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala utama. Guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis guna memastikan pencapaian kompetensi. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada tahfidz, penelitian ini menunjukkan bahwa Talaqqi juga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa mampu membaca dengan lancar dan benar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Talaqqi* secara rutin.

Keefektifan merupakan ukuran sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam konteks metode *Talaqqi*, keefektifan dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran secara benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid.¹³ Untuk keefektifan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Negeri hanya menerapkan tiga tahap yang di mana masih memiliki keterbatasan diantaranya yaitu penggunaan media belajar. Sedangkan hasil penelitian terdahulu terkait keefektifan metode *Talaqqi* di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan memiliki perbedaan keefektifannya yaitu setoran hafalan dan murojaah bersama karena penelitian terdahulu lebih merujuk kepada *Tahfidz* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD negeri 1 Pucungkidul, boyolangu, Tulungagung, lebih berfokus kepada membaca Al-Quran. Menurut Muktafi dan Umam, metode *Talaqqi* memiliki potensi besar dalam pendidikan dasar jika dilaksanakan dengan penuh komitmen. Sementara itu, Sudjana menekankan bahwa pembelajaran yang efektif bukan hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang mendalam dan partisipatif dimensi yang sangat kental dalam metode *Talaqqi* dan hal ini sejalan dengan SD Negeri 1 Pucungkidul dalam menjaga keefektifan metode *Talaqqi*, Dian Angraini S.Pd. selaku guru PABP juga selalu menyiapkan pembelajaran yang aktif yang di mana beliau selalu membuat keadaan menjadi kondusif. Beliau juga menyampaikan pembelajaran yang aktif itu bagaimana suasana kelas menjadi tenang dan siswa mampu untuk menerima materi dan mampu mempraktekan hasil dari pembelajaran selama pelajaran di laksanakan.

Berdasarkan hasil analisis di SD Negeri 1 Pucungkidul, metode *Talaqqi* terbukti efektif dan layak diimplementasikan di sekolah dasar negeri, tidak hanya di pesantren. Efektivitas ini ditopang oleh strategi guru, motivasi siswa, dan pembiasaan yang terstruktur. Meskipun terdapat keterbatasan, komitmen guru dan siswa mampu menjadikan pembelajaran tetap berkualitas. Dengan memperkuat aspek evaluasi, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua, keefektifan metode ini dapat lebih ditingkatkan dan dijadikan model pembelajaran Al-Qur'an yang aplikatif dan kontekstual di berbagai jenjang pendidikan dasar.

¹³ .Muktafi, A., & Umam, K. (2022), *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren*. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194-205.

Keefektifan metode *Talaqqi* dalam konteks sekolah dasar negeri merupakan temuan yang relevan. Akan tetapi, pernyataan bahwa 70% siswa mencapai keberhasilan perlu diperjelas indikator keberhasilannya. Apakah indikator tersebut mencakup aspek makhraj, tajwid, dan fluensi secara seimbang? Perlu analisis kuantitatif lanjutan atau pemaparan rubrik penilaian.

Jika dibandingkan dengan pesantren seperti dalam studi Hidayat (2024), metode *Talaqqi* efektif karena dilakukan secara intensif dan dalam lingkungan religius. SD Negeri 1 Pucungkidul yang berbasis umum menunjukkan bahwa *Talaqqi* bisa diterapkan dengan hasil positif, meski dalam frekuensi terbatas. Ini menunjukkan fleksibilitas metode *Talaqqi*. Namun, perlu dipertajam bahwa keberhasilan ini lebih pada peningkatan dasar kemampuan membaca, bukan pencapaian hafalan atau kedalaman pemahaman makna ayat seperti dalam pesantren.

Selain itu, strategi keberhasilan yang berperan di sekolah umum seharusnya dijabarkan lebih detail, misalnya: strategi pembiasaan di rumah, keterlibatan orang tua, atau bentuk reward yang digunakan guru untuk menjaga motivasi siswa. Dalam studi oleh Saadah (2022), keterlibatan orang tua terbukti memperkuat motivasi dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum. Efektivitas ini perlu ditelaah lebih kritis. Pertama, metode *Talaqqi* mampu membangun konsistensi latihan melalui pengulangan, yang secara neurosains dikenal memperkuat jalur memori jangka panjang. Kedua, sifat langsung (*face-to-face*) dalam *Talaqqi* memungkinkan guru melakukan koreksi tajwid dan *makhraj* secara real time, sebuah keunggulan yang sulit ditandingi oleh metode daring. Ketiga, karena siswa terlibat secara aktif dalam mendengar dan meniru, metode ini sangat cocok untuk usia sekolah dasar yang dominan dengan gaya belajar auditori. Kendati demikian, keefektifan metode *Talaqqi* sangat bergantung pada frekuensi latihan, kapasitas guru, serta dukungan lingkungan belajar. Ketika hanya dilakukan seminggu sekali, hasilnya cenderung fluktuatif jika tidak diperkuat dengan kegiatan lanjutan di rumah. Maka dari itu, pelibatan orang tua menjadi kunci. Studi oleh Saadah (2022) menegaskan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan metode *Talaqqi* di sekolah umum.

Dalam konteks pembelajaran diferensial, metode ini juga efektif karena memungkinkan pendekatan individual. Guru dapat mengulang bacaan siswa sesuai kemampuannya, dan siswa dapat menyesuaikan ritme belajarnya. Namun, belum semua sekolah memiliki SDM guru yang mumpuni dalam bidang *tahsin* dan *Talaqqi*. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru menjadi prasyarat agar metode ini efektif diterapkan di berbagai sekolah dasar negeri.

Penilaian terhadap keefektifan juga sebaiknya mencakup dampak jangka panjang. Apakah siswa tetap membaca Al-Qur'an secara mandiri setelah program selesai? Apakah minat dan kebiasaan membaca terbentuk? Jika ya, maka *Talaqqi* telah berhasil melampaui fungsi teknis dan mencapai fungsi edukatif yang lebih dalam. Dengan demikian, keefektifan metode *Talaqqi* bukan hanya diukur dari kelancaran bacaan, tetapi juga dari pembentukan

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran.

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode *Talaqqi* di SD Negeri 1 Pucungkidul, terdapat faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong maupun menghambat efektivitas metode tersebut. Metode *Talaqqi* yang awalnya banyak digunakan di pesantren, terbukti juga dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan sekolah negeri apabila ditopang oleh dukungan yang tepat.

Faktor pendukung implementasi metode *Talaqqi* meliputi kompetensi guru, yang mana seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik, tetapi juga penguasaan terhadap ilmu tajwid, *makhraj*, dan *tahsin*. Di SD Negeri 1 Pucungkidul, kehadiran guru PABP yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik menjadi modal utama dalam memastikan pembelajaran *Talaqqi* berjalan efektif. Peran guru dalam membimbing siswa secara langsung, sabar, dan konsisten menjadi tulang punggung keberhasilan program ini. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Sifat metode *Talaqqi* yang mengandalkan pengulangan dan pendengaran terbukti cocok untuk karakteristik anak usia sekolah dasar yang menyukai pembelajaran auditori dan repetitif. Ini menjadi kekuatan alami yang mendorong efektivitas pembelajaran. Dukungan orang tua, di mana sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar di luar sekolah. Beberapa siswa bahkan menunjukkan peningkatan signifikan karena adanya kebiasaan membaca Al-Quran di rumah, yang dipantau langsung oleh orang tua. Ini selaras dengan temuan Saadah (2022) bahwa dukungan orang tua merupakan penguat utama dalam keberhasilan pembelajaran berbasis nilai agama yang terakhir adalah lingkungan belajar yang kondusif di mana suasana kelas yang tenang, tertib, dan penuh penghormatan terhadap Al-Quran menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan metode *Talaqqi*. Guru juga membangun pendekatan yang memanusiakan siswa, sehingga tercipta relasi edukatif yang mendalam. Lingkungan ini sangat mendukung internalisasi nilai spiritual selama proses belajar. Guru berperan besar dalam membimbing siswa dan menjadi teladan dalam pembelajaran. Kompetensi guru adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks *Talaqqi*, guru harus menguasai tajwid, memiliki kemampuan bacaan yang baik (fasih), serta memahami teknik penyampaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut, peran guru dalam pembelajaran Al-Quran mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Guru di SD Negeri 1 Pucungkidul berhasil membimbing siswa dalam membaca ayat demi ayat secara bertahap dan konsisten. Meski hanya satu guru yang menangani, perannya sangat sentral dan menjadi fondasi kesuksesan pembelajaran. Motivasi dan semangat siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan *Talaqqi*, walaupun pembelajaran ini hanya berlangsung satu kali dalam

seminggu. Anak-anak terlihat antusias menirukan bacaan guru, menunjukkan bahwa metode ini cocok untuk gaya belajar usia sekolah dasar yang menyukai pembelajaran auditori dan repetitif. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri & Widyasari, motivasi intrinsik yang tumbuh dari rasa cinta terhadap Al-Quran merupakan modal penting dalam pencapaian hasil belajar keagamaan.¹⁴ Meskipun fasilitas seperti media pembelajaran dan ruang belajar masih terbatas, komitmen guru dan partisipasi aktif siswa menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, suasana kelas yang nyaman dan dukungan moral dari keluarga turut meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat utama adalah keterbatasan jumlah guru, terbatasnya waktu pembelajaran (hanya satu kali per minggu), serta motivasi siswa yang belum merata.

Ketimpangan kemampuan siswa juga menjadi tantangan karena adanya perbedaan latar belakang kemampuan membaca. Keberhasilan penerapan *Talaqqi* di sekolah tidak terlepas dari faktor pendukung yang kuat, seperti kompetensi guru, semangat siswa, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru menjadi kunci utama, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan motivator. Hal ini sejalan dengan teori peran guru menurut Nurzannah, yang menyebutkan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inspirator dalam pembelajaran. Fasilitas belajar yang terbatas menjadi tantangan utama, terutama kurangnya buku panduan dan media audio.¹⁵ Namun motivasi tinggi dari siswa dan guru membantu menutupi kekurangan tersebut. Ini menunjukkan bahwa faktor internal (motivasi) dapat mengatasi kekurangan faktor eksternal (fasilitas), sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi belajar oleh Putri & Widyasari di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung, faktor penghambat lebih banyak berasal dari internal siswa seperti rasa malas dan kurang percaya diri.¹⁶ Namun di SD Negeri 1 Pucungkidul, faktor penghambat lebih bervariasi, mencakup keterbatasan guru, waktu, dan ketimpangan kemampuan siswa. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam mengajar.

Implementasi metode *Talaqqi* di pondok pesantren menunjukkan bahwa faktor pendukung di lingkungan pesantren jauh lebih kuat karena adanya sistem yang mendukung penuh pembelajaran *tahfidz* dan *Talaqqi*, termasuk jumlah guru yang mencukupi, kurikulum yang intensif, dan budaya yang mendukung. Sementara di SD Negeri 1 Pucungkidul, sebagai sekolah umum, metode *Talaqqi* dijalankan dalam ruang ekstrakurikuler dengan segala keterbatasan. Namun hasilnya tetap signifikan karena adanya dedikasi tinggi dari guru dan semangat dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁴.Rosida, A., Widyasari, R., Prasetyo, T. H., & Yudiana, I. K. (2025). *Analysis Of Student Learning Motivation In History Subjects In The Independent Curriculum At SMKN 1 Banyuwangi: Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Banyuwangi*. Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora), 9(2), 701-711.

¹⁵.Nurzannah, S. (2022). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. ALACRITY: Journal of Education, hal. 26

¹⁶.Rosida, A., Widyasari, R., Prasetyo, T. H., & Yudiana, I. K.,(2022) *Implementasi Analisis Data dalam Studi Kasus Jurnal Pendidikan Islam*. Hal 101-110

metode *Talaqqi* sangat fleksibel dan dapat diadaptasi di berbagai konteks pendidikan, tidak hanya terbatas di pesantren.

Dari hasil penelitian, faktor-faktor pendukung dan penghambat di SD Negeri 1 Pucungkidul mencerminkan adanya potensi besar dalam pengembangan pembelajaran Al-Quran di sekolah umum. Namun, dibutuhkan intervensi dari pihak sekolah dan instansi pendidikan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada, dan juga harus ada pelibatan aktif orang tua dan pelatihan guru secara berkala dapat menjadi kunci dalam mengatasi hambatan. Motivasi siswa yang tidak merata bisa ditingkatkan dengan pendekatan psikologis dan pemberian reward sederhana agar lebih tertarik belajar. telah menyebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat, namun perlu dilakukan klasifikasi yang lebih analitis. Misalnya, faktor internal dan eksternal sebaiknya dikelompokkan ke dalam dimensi siswa, guru, lingkungan, dan sistem sekolah. Guru menjadi aktor utama dalam kesuksesan metode *Talaqqi*, namun beban satu guru untuk seluruh kegiatan pembelajaran tanpa dukungan tim tahfidz/tahsin menjadi kelemahan struktural.

Faktor penghambat berupa waktu yang terbatas (hanya 1 kali per minggu) seharusnya dianalisis solusinya, misalnya dengan integrasi metode *Talaqqi* ke mata pelajaran PABP atau penambahan frekuensi lewat digital media. Kurangnya media pembelajaran bisa dijawab dengan inovasi lokal, seperti rekaman suara guru untuk diulang siswa di rumah. Ini didukung oleh penelitian Afifah et al. (2022), yang menyarankan optimalisasi media audio dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Talaqqi*.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran, sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang menjadi kendala atau tantangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kesuksesan dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Kedua faktor ini sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan guru, sarana prasarana, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan sekitar.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD negeri 1 pucungkidul, boyolangu, Tulungagung terkait faktor pendukung dan penghambat maka dapat disimpulkan bahwa berjalannya suatu program dengan baik semuanya tergantung dari guru, fasilitas, motivasi dan juga lingkungan yang efektif dan menjamin. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung Dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat beberapa faktor internal yang menghambat hafalan Al-Quran adanya rasa malas, kurang termotivasi, masih banyak siswa yang bertanya-tanya kenapa dan apa gunanya menghafal Al-Quran, belum siap ketika menyetorkan hafalan Al-Quran.¹⁸

¹⁷ Radianto, E. (2023). *Interpetasi Modern Tentang Teori dan Filosofis Penelitian*. Hal 54-76

¹⁸ Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2023). *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Hal 14-25

D. Tingkat Keberhasilan Implementasi Metode *Talaqqi*

Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran mengacu pada sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Talaqqi*, keberhasilan tidak hanya dilihat dari segi kognitif seperti penguasaan bacaan dan tajwid, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Quran dengan baik. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran merujuk pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana, keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁹ Salah satu tingkat keberhasilan dari implementasi metode *Talaqqi* adalah evaluasi yang menjadi alat utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. keberhasilan implementasi metode *Talaqqi* di SD Negeri 1 Pucungkidul adalah pembuktian bahwa pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dapat diwujudkan di sekolah umum. Hal ini menepis anggapan bahwa pendekatan *talaqqi* hanya cocok di lingkungan pesantren. Dengan strategi adaptif dan dukungan sistemik, metode *talaqqi* bisa menjadi model nasional dalam penguatan literasi Al-Qur'an di pendidikan dasar.

Implementasi metode ini juga berdampak pada pembentukan karakter religius siswa. Kedisiplinan, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan rasa tanggung jawab tumbuh melalui proses *talaqqi* yang repetitif dan personal. Jika dikelola secara berkelanjutan, metode ini bisa membentuk habitus keagamaan yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, keterlibatan sekolah, guru, orang tua, dan institusi pendidikan sangat krusial dalam memastikan keberlanjutan dan perluasan program ini.

Evaluasi berperan sebagai alat diagnosis untuk mengidentifikasi kesalahan bacaan, sebagai umpan balik untuk memperbaiki kemampuan siswa, dan sebagai penentu capaian pembelajaran yang telah dirancang. Di SD Negeri 1 Pucungkidul, evaluasi dilakukan di setiap sesi pembelajaran dan di akhir semester sebagai bagian dari penilaian capaian kompetensi Al-Qur'an siswa.

Menurut Arikunto (2021), evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.²⁰ Guru merasa lebih mudah mengukur kemampuan siswa secara individu dan memberikan umpan balik secara langsung.²¹ Dengan pendekatan ini, kesalahan dalam membaca Al-Quran dapat diminimalisir sejak dini. Berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar, lebih dari 70% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek membaca Al-Quran. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi metode *Talaqqi* di sekolah tersebut termasuk dalam kategori berhasil dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* berkontribusi secara

¹⁹ Ridwan, M. (2022). *Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di SMP IT Baitul Muslim*. Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG). Hal 43-62

²⁰ Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara. Hal 20

²¹ Rosyidah, F., & Mufidah, N. (2022). *Implementasi Analisis Data Kualitatif dalam Studi Kasus Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Hal 109-110

signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul Boyolangu Tulungagung. Dalam penelitian oleh Muktafi & Umam yang dilakukan di Pondok Pesantren, tingkat keberhasilan metode talaqqi sangat tinggi karena pelaksanaan dilakukan secara intensif setiap hari dengan dukungan penuh fasilitas pesantren.²² Sementara itu, pada SD Negeri 1 Pucungkidul, meskipun hanya diterapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler seminggu sekali, hasilnya tetap positif dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penelitian oleh Hidayat (2024) juga menunjukkan bahwa dalam konteks pesantren, talaqqi meningkatkan kemampuan tajwid dan hafalan secara bersamaan.²³ Namun, pendekatan yang dilakukan di sekolah negeri lebih menekankan pada penguasaan bacaan dasar. Perbedaan utama antara penelitian sebelumnya dan yang dilakukan di SD Negeri 1 Pucungkidul terletak pada konteks dan frekuensi pelaksanaan. Namun, secara umum metode talaqqi terbukti fleksibel dan dapat diadaptasi dalam berbagai kondisi pendidikan.

Tingkat keberhasilan Metode *Talaqqi* di SD Negeri 1 pucungkidul adalah guru menggunakan evaluasi lisan dan tertulis untuk menilai hasil bacaan siswa. Hal ini selaras dengan praktik di SD Negeri 1 Pucungkidul, di mana guru melakukan evaluasi setiap pertemuan dan akhir semester untuk mengukur kemajuan siswa dan juga sesuaidengan hasil penelitian terdahulu di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan dilakukan melalui tes dan non tes hal ini untuk mengetahui kualitas hafaan santri.²⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung di SD Negeri 1 Pucungkidul, Boyolangu, tulungagung, dapat di simpulkan bahwa Implementasi metode *Talaqqi* dapat memberikan kemampuan dan kemajuan kepada siswa dalam membaca Al-Quran di pendidikan dasar berbasis Sekolah negeri dengan Konsistensi guru dalam memberikan materi dan ketekunan siswa dalam belajar.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya terletak pada pencapaian nilai kognitif, tetapi pada perubahan sikap dan perilaku spiritual siswa. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut dampak implementasi metode Talaqqi terhadap internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Apakah siswa menjadi lebih senang membaca Al-Qur'an tanpa disuruh, Apakah terdapat peningkatan perilaku religius di sekolah dan sebagainya.

Indikator keberhasilan harus mencakup dimensi afektif seperti peningkatan cinta terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan dalam belajar, dan rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Sebaiknya jurnal menampilkan data triangulasi dari guru, siswa, dan orang tua, serta menyajikan studi kasus atau narasi tentang siswa yang mengalami perubahan signifikan. Dalam pendekatan kualitatif, cerita keberhasilan individu sangat

²² Muktafi, A., & Umam, K. (2022) *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Quran di Ponpes Dirasat, jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Hal 194-205

²³Hidayat, R., Luviadi, A., & Putra, A. E. (2024). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro*. Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam, hal.6

²⁴ Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika. Hal 54-64

penting untuk menggambarkan efektivitas metode dalam konteks nyata. Lebih dari itu, keberhasilan program talaqqi juga diukur dari keberlanjutan praktik setelah program selesai. Jika siswa tetap melanjutkan kebiasaan talaqqi secara mandiri atau dengan keluarga di rumah, maka program tersebut berhasil membentuk habitus keagamaan yang tahan lama. Pendekatan ini penting agar metode talaqqi tidak hanya bersifat prosedural, tetapi membekas dalam kehidupan spiritual siswa.

Tingkat keberhasilan implementasi metode *Talaqqi* di SD Negeri 1 Pucungkidul juga dapat dikategorikan tinggi berdasarkan pencapaian kompetensi siswa, peningkatan sikap spiritual, dan keterlibatan aktif guru serta orang tua. Evaluasi sistematis yang dilakukan oleh guru juga membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, metode talaqqi dapat menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah-sekolah dasar negeri. Tingkat keberhasilan telah dinyatakan tinggi karena mayoritas siswa mencapai KKM, tetapi belum dianalisis lebih lanjut implikasinya terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, atau motivasi spiritual siswa. Padahal, keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya diukur dari aspek kognitif dan psikomotorik, tapi juga afektif. Hasil wawancara dan observasi sebaiknya diolah secara tematik untuk menemukan indikator keberhasilan dari sisi afektif seperti minat membaca Al-Qur'an secara mandiri, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, atau perubahan perilaku ibadah harian.

Sebagai bentuk triangulasi, hal ini dapat memperkuat temuannya dengan testimoni orang tua atau data longitudinal terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari kelas bawah ke kelas atas. Penelitian Annuri (2023) menyebutkan bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap kebiasaan membaca Al-Quran sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi Qurani.

IV. KESIMPULAN

Hasil diskusi mendalam terhadap implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul menunjukkan bahwa metode ini memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar, khususnya di lingkungan sekolah negeri yang secara umum tidak memiliki sistem keagamaan seintensif pesantren. Meskipun metode ini bersifat klasik, pendekatan Talaqqi yang melibatkan pengulangan dan pendampingan langsung tetap relevan, terutama jika dikombinasikan dengan strategi pembelajaran modern dan media digital. Empat tahapan implementasi—persiapan, pemberian materi, praktik, dan evaluasi—menunjukkan struktur pelaksanaan yang cukup sistematis. Namun, diskusi kritis memperlihatkan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan, terutama dalam hal adaptasi teknologi, penyusunan evaluasi autentik, serta pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan keberagaman kemampuan dan motivasi siswa. Efektivitas metode Talaqqi terlihat dari capaian kognitif siswa dalam membaca Al-Qur'an yang cukup tinggi, serta dampak afektif yang mendorong peningkatan minat, motivasi, dan kedisiplinan. Namun,

keberhasilan ini harus dipandang secara komprehensif melalui indikator teknis, afektif, dan institusional. Pendekatan evaluasi yang digunakan guru sudah cukup memadai, tetapi ke depan perlu dilengkapi dengan alat ukur berbasis data dan cerita keberhasilan individu untuk memperkuat validitas temuan.

Faktor pendukung seperti kompetensi guru, antusiasme siswa, dukungan orang tua, dan suasana pembelajaran yang kondusif menjadi pilar utama kesuksesan program ini. Di sisi lain, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, jumlah guru, dan media pembelajaran harus direspons dengan solusi kreatif dan kontekstual, seperti kolaborasi dengan orang tua, pengembangan media audio-visual sederhana, serta pelatihan guru berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode Talaqqi sangat potensial untuk diadaptasi di sekolah-sekolah dasar umum sebagai model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan membentuk karakter religius siswa. Namun keberhasilan jangka panjang memerlukan dukungan sistemik dari sekolah, keluarga, dan lembaga pendidikan terkait. Penelitian ini tidak hanya menambah literatur dalam bidang pendidikan Islam, tetapi juga membuka ruang inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode klasik yang dikontekstualisasikan secara modern.

Metode *Talaqqi* sangat relevan untuk diterapkan di sekolah dasar negeri, terutama sebagai solusi untuk meningkatkan literasi Al-Quran di tengah keterbatasan program keagamaan di sekolah non-pesantren. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* tidak hanya cocok digunakan dalam konteks pesantren atau *tahfidz*, tetapi juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di lembaga formal seperti SD Negeri. Penerapan metode ini perlu terus dikembangkan, didukung oleh pelatihan guru, peningkatan sarana, serta keterlibatan orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan keagamaan siswa. Tingkat keberhasilan implementasi metode *Talaqqi* di SD Negeri 1 Pucungkidul dapat dikategorikan tinggi berdasarkan pencapaian kompetensi siswa, peningkatan sikap spiritual, dan keterlibatan aktif guru serta orang tua. Evaluasi sistematis yang dilakukan oleh guru juga membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, metode *talaqqi* dapat menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah-sekolah dasar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung Conference Series: Islamic Education.
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M., & Khasanah, S. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dr. H. Annuri Ahmad Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Tajwid, di susun secara aplikatif dan koprehensif, Buku pedoman pembelajaran Al-quran, (Mukodimah tahsin tilawah).

Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi Saw Terhadap Anal-Anak.*

Hidayat, R., Luviadi, A., & Putra, A. E. (2024). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro.* Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.).* Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Muktafi, A., & Umam, K. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.* Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 8(2).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Nurzannah, S. (2022). *Peran Guru Dalam Pembelajaran.* ALACRITY: Journal of Education.

Radianto, E. (2023). *Interpetasi Modern Tentang Teori dan Filosofis Penelitian.*

Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2023). *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman dalam Penelitian Pendidikan.* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.

Ridwan, M. (2022). *Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di SMP IT Baitul Muslim.* Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG).

Rosida, A., Widyasari, R., Prasetyo, T. H., & Yudiana, I. K. (2025). *Analysis Of Student Learning Motivation In History Subjects In The Independent Curriculum At SMKN 1 Banyuwangi: Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Banyuwangi.* Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora).

Rosyidah, F., & Mufidah, N. (2022). *Implementasi Analisis Data Kualitatif dalam Studi Kasus Pendidikan.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam.

Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.* Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika